

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, sebelum penulis melangkah jauh dalam penelitian dan pengembangan sehingga nanti menjadi karya ilmiah, maka penulis menempuh langkah awal mengkaji dan memahami suatu karya ilmiah terdahulu yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan judul yang akan penulis teliti, skripsi tersebut diantaranya:

1. Adalah skripsi *Door To Door* Siti Maysitoh Tahun 2011 yang berjudul “*Metode Dakwah Habib Rizieq Husein Syihab Pada Majelis Ta’lim Jami Al- Ishlah* “, Skripsi menjelaskan Metode Dakwah Bil-Hikmah yang digunakan pada Masyarakat perkotaan yang berpendidikan cukup tinggi.<sup>1</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. persamaannya, yaitu sama sama memuat Metode Dakwah Bil Hikmah yang digunakan pada Masyarakat Perkotaan yang berpendidikan yang cukup Tinggi, Menggunakan Teori Al- Qur’an Surah An- Nahl ayat 125 yang merupakan landasan Metode Dakwah, dengan Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, Teknik Pengumpulan Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Serta reduksi data, penyajian Data dan verifikasi data sebagai penarikan kesimpulan.

---

<sup>1</sup> Siti Maysitoh, “*Metode Dakwah Habib Rizieq Bin Husein Syihab Pada Majelis Ta’lim AL- Ishlah Jakarta Pusat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

b. Adapun Perbedaannya, yaitu terdapat pada Tujuan Penelitian, dan pada Penelitian sebelumnya hanya terfokus pada bil Hikmah saja namun dalam penelitian ini meliputi berbagai Metode Dakwah diantaranya Bil Hikmah dan Mauidzatil Hasanah.

2. Skripsi Karya Choirul Roziqin Tahun 2013 yang berjudul "*Metode Dakwah Ustadz Suhro Suhaimi di Mushollah An- Nabawi Hotel Menara Peninsula Jakarta barat Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Karyawan*" Skripsi ini menerangkan Materi Dakwah yang di sampaikan Ustadz Suhro yang di fokuskan untuk menjalin kerukunan antar Karyawan dan atasan.<sup>2</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Persamaannya, yaitu menerangkan cara mengaji dan Dakwah yang di pakai terhadap Objek Dakwah, Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif, dan Metode Pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara dan observasi.
- b. Penelitian ini perbedaan nya adalah ruang lingkup nya dimana Ustadz Suhro Suhaimi menfokuskan di *Mushollah An- Nabawi Hotel Menara Peninsula Jakarta barat* pada penelitian ini terfokus pada *Kerukunan Antar Karyawan*. sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada Mengaji *Door To Door* pada Mad'u yang telah memintah bimbingan *Dai Door To Door* di beberapa tempat di Kota Palembang.

---

<sup>2</sup> Choirul Roziqin, *Metode Dakwah Ustadz Suhro Suhaimi di Musholah An-Nabawi Hotel Menara Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Karyawan*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

2. Skripsi karya Sihabuddin Tahun 2013 yang berjudul “*Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di Kampung Sudimampir*“, skripsi ini menjelaskan Metode Dakwah yang di Pakai Ustadz Abdul Hakim pada Masyarakat di kampung Sudi Mampir untuk memahami dan mengetahui bagaimana materi yang di sampaikan, baik materi Fiqih dan Aqidah pada masyarakat kampung Sudi Mampir.

- a. Adapun persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada Metode di Pakai Dai, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, teknik pengumpulan data wawancara, observasi.
- b. Perbedaannya terletak pada objek Penelitian nya dimana pada Penelitian ini objek yang di teliti masyarakat kampong sudah mampir, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada mengaji pada Mad’u anak- anak ataupun remaja melalui beberapa rumah dengan cara *Door To Door* pada beberapa Mad’u yang meminta bimbingan Dai di wilayah Palembang.

Dari beberapa judul Skripsi penelitian diatas, Secara teori memang hampir sama, akan tetapi yang membedakan dari penelitian ini adalah adalah Objeknya dan Subjek yang di teliti, akan tetapi yang menjadi kelebihan dan ke unggulan dalam penelitian ini adalah sebuah Metode yang di pakai Dai dan objek Dakwah nya adalah Mad’u yang berada di lingkungan keluarga.

## B. Kerangka Teori

Secara konseptual dan sistematis kerangka pemikiran dari penelitian mengaji *Dai Door To Door* ini dapat di gambarkan menurut teori Al- Quran telah di kemukakan dasar-dasar pokok Metode Dakwah Islam dalam satu ayat, Yaitu:

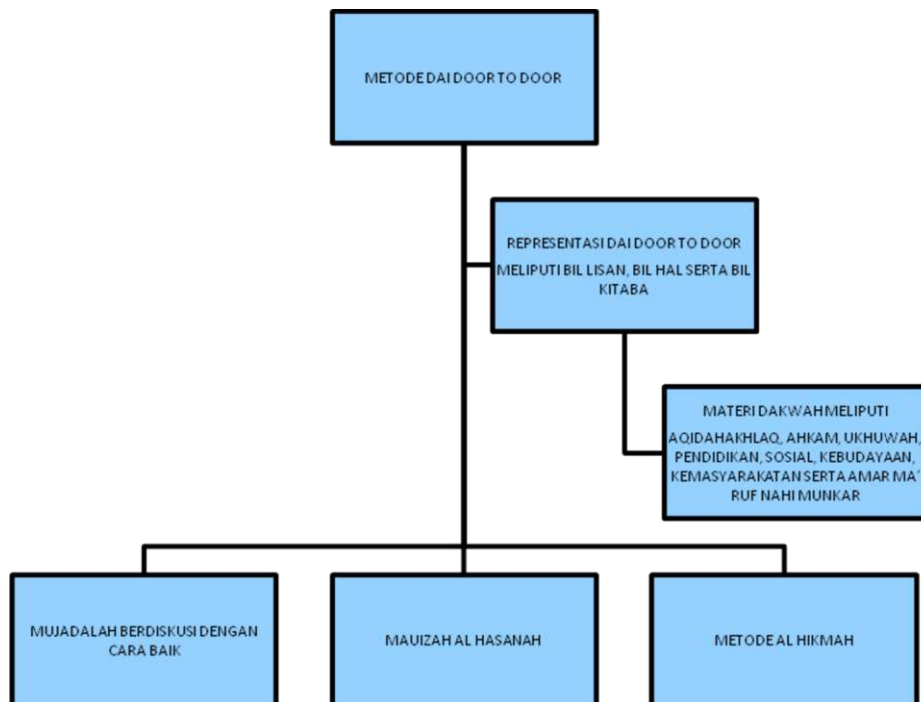
أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah :

*"Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Qs.An -Nahl 125<sup>3</sup>.*

---

<sup>3</sup> Al- Quran dan Terjemahnya, *Surah An-Nahl ayat 125*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 224.



Dalam pelaksanaannya, ketiga Metode tersebut merupakan ruh atau sebagai landasan dalam menjalan Dakwah bagi seorang *Dai* ini merupakan Representasi dari Bil Lisan, Bil Hal dan Bil Kitaba, Dengan Mengadopsi dari pemikiran tersebut, seorang *Dai* dapat melakukan kegiatan Dakwah melalui berbagai Metode praktis sebagai mana Dakwah dengan cara bil hal atau dengan perbuatan nilai- nilai Praktek langsung mampu mengubah *Mad'u* secara efektif dan baik.

Siti Muriah menyebutkan bahwa Metode Dakwah Arif untuk diterapkan ada tiga macam, yaitu Bil-Hikmah, Mauidzah Al-Hasanah dan Mujadalah adapun pembahasannya sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> I'anutThoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), h. 50.

## 1. Mau'izah Al –Hasanah

Merupakan Dakwah atau pendekatan yang dilakukan melalui Mau'izah Al-Hasanah, Mauziatul Hasanah adalah suatu nasehat yang baik. Dalam Al- Qur'an Allah SWT memberikan pernyataannya mengenai nasehat yang baik dimana Allah SWT menyuruh kepadanya dengan suatu Hikmah dan pengajaran yang baik.

Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah:

“Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan suatu hikmah dan pengajaran yang baik “. (Q.S An-Nahl:125)

Munzier Supranata dalam tulisannya memetik perkataan Imam Al Asfahani mengatakan bahwa, Al Mauizatul Hasanah merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lembut agar melunak-kan hatinya lalu tertarik dengan ajakan-nya.

## 2. Landasan Teori

### a. Pengertian Dai

Etimologi berasal dari Bahasa Arab bentuk isim Fail menunjuk pada pelaku dari asal kata Dakwah artinya orang yang melakukan Dakwah

secara Terminologis.<sup>5</sup> *Dai* merupakan aktivis dan pelaku serta penggerak Dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi sendi kehidupan baik tataran individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa sebagai pelaku dan seorang penggerak Dakwah, *Dai* memiliki kedudukan yang sangat penting, karena iya merupakan penentu keberhasilan serta kesuksesan dalam proses Dakwah .<sup>6</sup>

*Dai* pada dasarnya adalah penyeru kejalan Allah, pengibar panji-panji Allah Islam, dan pejuang yang mengupayakan nya terwujud nya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia (Mujahid Al-Da'wah).

Abd. Al- Badi` Saqar, memandang dai sebagai arsitek social Islam (*Muhandis Al-Mujtama Al-Islami*) menurutnya bukan actor panggung yang hanya mengharap perhatian dan tepuk tangan para pentonton dalam hal ini jamaah, iya juga bukan pemain sandiwara yang tujuannya hanya memberi hiburan kepada mereka. Ini merupakan kekeliruan, ini menurutnya juga bahwa bila seorang dai beranggapan bahwa dengan berpidato atau Ceramah, iya menyangkah sudah melaksanakan tugas Dakwah, yaitu mengubah manusia dari satu kondisi yang lebih baik sungguh keliru.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Drs Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 261.

<sup>6</sup> A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub Rektruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penamadani, 2008), Cet. ke-2, h. 271.

<sup>7</sup> Abd. al -Badi `Shaqr, *Kaifa Nad'us al- Nas*, (Beirut: Al- Maktabah Al- Islami, 1979), Cet. ke-6, h. 12-13.

Sementara itu Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *Dai* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan Dakwah sebagai Suatu Amalia pokok bagi tugas Ulama. Ahli Dakwah adalah wa'ad, Mubaliq Mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberikan pengajaran, dan pelajaran Agama Islam.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas bahwa *Dai* merupakan orang yang berperan sebagai pelaku dalam proses Dakwah, akan tetapi tidak seorang *Dai* ataupun muslim bisa berdakwah dengan sempurna, karena pemahaman dan kemampuan serta kesanggupan yang dimiliki mereka berbeda-beda.

*Dai* merupakan seorang pelopor perubahan dan kebaikan yang merupakan sosok teladan bagi seorang *Mad'u* dalam kegiatan Dakwah, hal-hal yang dahulu mereka menyimpang dari Al- Quran dan juga Hadits atau tidak mereka ketahui selama ini di luruskan oleh seorang *Dai* agar sesuai dengan Syariat Islam atau Aqidah serta hal-hal lainnya, oleh karena itu seorang *Dai* harus memiliki kualifikasi atau standar yang harus di miliki serta syarat- syarat tertentu dalam menjadi seorang *Dai* yang memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap *Mad'u*.

### **C. Syarat Yang Harus Dimiliki Seorang *Dai***

Agar proses Dakwah yang disampaikan seorang *Dai* kepada *Mad'u* berjalan dengan baik dan berdampak positif, berikut ini merupakan syarat-syarat yang harus di miliki seorang *Dai* :



1. Seorang *Dai* harus memiliki ke-ilmuwan dan Pengetahuan yang mendalam terhadap Islam, dan sudah menjadi keharusan bagi *Dai* untuk menguasai dan mendalami masalah Agama baik masalah Aqidah ataupun Syariat, Ilmu Fiqih, Muamalah dan berbagai macam ke-Ilmuwan yang berkaitan dengan objek Dakwah dalam hal ini *Mad'u*, oleh Karena itu seorang *Dai* harus mengetahui sumber-sumber ajaran Islam, sehingga mampu memberikan kesempurnaan terhadap ajaran Agama Islam ke pada *Mad'u*.
2. *Dai* harus dapat memberikan contoh dan teladan bagi *Mad'u*, sebab perilaku seorang *Dai* akan mudah langsung di praktekan atau tiru mulai dari tutur kata, Akhlaq dan perbuatan ini berdampak yang luar biasa terhadap Umat.
3. *Dai* juga harus memahami Ilmu kejiwaan, karena manusia merupakan manusia yang Allah ciptakan dengan berbagai karakteristik dan bermacam ke unikan karena wataq dan sifat *Mad'u* tidak bisa di tebak, oleh karena itu *Dai* di tuntut memiliki Psikologi kepribadian dan perkembangan, dengan mengetahui dan memahami seorang *Dai* akan mudah memberikan solusi dan jalan keluar dari setiap masalah yang di hadapi dalam Dakwah, maka materi Dakwah akan mudah diterima oleh Masyarakat.<sup>8</sup>
4. *Dai* harus memiliki kemampuan Bahasa yang baik, karena Bahasa Atau pesan yang di sampaikan harus lah mudah dan dan dapat di pahami oleh

---

<sup>8</sup> Najamudin, *Metode Dakwah menurut Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 23.

*Mad'u* karena hal ini sangat mempengaruhi respon *Mad'u*, agar pesan-pesan nasihat dapat memberikan perubahan bagi masing individu *Mad'u* maka hal ini boleh di abaikan dan di sepelekan oleh seorang *Dai*.

Selain itu seorang *Dai* harus memiliki kriteria kepribadian yang baik yang sangat menentukan keberhasilan Dakwah, karena pada hakikatnya Berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, akan tetapi harus memiliki dan memberikan teladan bagi umat sekitar dan khususnya *Mad'u* yang di seru. Keteladanan dampaknya sangat besar dari pada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah “Lisan Al-Hal Abyanu Min Lisan Al-Maqal (kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan).

#### **D. Sifat-Sifat Yang Harus Di Miliki *Dai***

Berikut ini sifat- sifat yang setidaknya yang harus di miliki seorang *Dai* Yaitu:

##### **1. Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT.**

Kepribadian *Dai* yang terpenting adalah Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sifat ini merupakan dasar pokok yang harus di miliki seorang *Dai*, seorang *Dai* tidak mungkin menyeru *Mad'u*-nya (sasaran Dakwah beriman kepada Allah SWT, kalau tidak hubungan antara *Dai* dan Allah SWT, tidak mungkin juga seorang *Dai* mengajak *Mad'u* nya berjalan Diatas jalan Allah SWT, kalau *Dai* sendiri tidak mengenal jalan tersebut sifat dasar *Dai* di jelaskan Allah SWT, dalam Al- Qur'an:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemah :

“Mengapa kalian menganjurkan orang lain untuk berbakti, sedangkan kalian melupakan diri sendiri, padahal kalian membaca kitab suci Tidakkah kalian berpikir?” (Surat Al-Baqarah ayat 44).

## 2. Ahli Tobat

Sifat Tobat dalam diri *Dai*, harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat dosa dibandingkan orang-orang yang menjaga *Mad'u* nya. Jika ia merasa telah melakukan dosa atau Maksiat hendaklah ia bergegas untu bertobat dan menyesali atas perbuatannya dengan mengikuti panggilan Ilahi.<sup>9</sup>

## 3. Ahli Ibadah

Seorang *Dai* adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah SWT dalam setiap Gerakan perbuatan atau perkataan dimanapun dan kapanpun, Dan segala ibadanya ditunjukkan dan diperuntukkan hanya kepada Allah, dan bukan karena manusia Riya, Allah berfirman dalam surat Al An'nam, ayat 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

---

<sup>9</sup> Abd Rabb Al-Nabi ALI Abu Al-Suud, *al Takhthith li al-Da'wat al Islamiyyat*, (Kairo: Maktabat Wahbat, 1992M/ 1412H), h. 166.

Terjemah:

“Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya Shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”

#### 4. Amanah dan Sidiq

Amanah (terpercaya) dan Shidq (jujur) adalah sifat Utama yang harus dimiliki seorang *Dai* sebelum sifat-sifat yang lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki seluruh para Nabi dan para Rosul, Amanah dan Shidq merupakan sifat yang selalu Bersamaan dengan Shidq, maka tidak ada manusia yang jujur tidak terpercaya, dan tidak ada manusia yang tidak terpercaya yang tidak jujur, amanah dan jujur adalah hiasan para Nabi dan orang Saleh, dan mestinya juga menjadi hiasan dalam kehidupan sehari-hari dan pribadi *Dai* dan apabila seorang *Dai* memiliki sifat dapat dipercaya dan kejujuran maka Mad'u akan cepat percaya dan menerima ajakan Dakwahnya seorang *Dai* atau penyeru.

#### 5. Pandai bersyukur

Orang-orang yang pandai bersyukur adalah orang-orang yang merasakan suatu karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatannya dan ungkapan-nya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut. Syukur dengan perbuatan berarti melakukan kebaikan, syukur dengan lisan berarti mengucapkan ungkapan-ungkapan yang baik (Kalimat Thayyibah). Syukur juga mempunyai dua dimensi, syukur kepada Allah

dan juga syukur kepada Manusia, seorang *Dai* yang baik menghargai pemberian nikmat dari Allah dan menghargai kebaikan orang lain.<sup>10</sup>

#### 6. Tulus Ikhlas dan Tidak Mementingkan Pribadi

Niat yang harus dimiliki seorang *Dai* juga hendaknya harus tulus tanpa pamrih prihal urusan Duniawi, salah satu syarat yang harus dimiliki seorang *Dai* secara Mutlak sebab Dakwah suatu pekerjaan yang bersifat ubudiyah, yakni Amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT. Yang memerlukan ke Ikhlasan secara lahir maupun Batin, hal ini Allah terangkan dalam Qur'an Surat Al- Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ<sup>٥</sup>

Terjemah:

”Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) Agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah Agama yang lurus (benar)”.

#### 7. Ramah dan Pengertian

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada orang lain, propaganda dapat dimaknai dapat diterima, apabila orang yang mempropagandanya berlaku ramah, sopan, dan ringan tangan untuk

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 50

melayani sasaran Dakwah nya atau (objeknya). Demikian juga dalam dunia Dakwah *Dai* diuntut juga memiliki kepribadian yang matang dan menarik seperti ramah, sopan, ringan tangan dan lain-lain untuk mencapai tujuan dan keberhasilan Dakwah, salah kepribadian yang dimaksudkan ini tertera dalam Surah Ali- imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemah:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

#### 8. Tawaddu (Rendah Hati)

Rendah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina dihadapan orang lain), Tawaddu (rendah hati) dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak menghina atau menjatuhkan seseorang. Dai yang

mempunyai sifat yang tawaddu akan disenangi dan dihormati karena ia tidak sombong dan berbangga diri yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

#### 9. Sederhana dan Jujur

Kesederhanaan adalah suatu pangkal keberhasilan Dakwah, dalam kehidupan sehari-hari selalu Ekonomis dalam memenuhi kebutuhan, sederhana bukan berarti seorang *Dai* sederhana disini tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya sehingga dengan sifat sederhana ini orang tidak merasa seorang dengan dan takut kepadanya, sedangkan kejujuran adalah penguat dari sifat sederhana.

#### 10. Tidak memiliki sifat egois

Ego merupakan suatu watak yang menonjolkan keakuan, angkuh dalam pergaulan merasa diri paling hebat dan terhormat, serta lainnya. Sifat ini harus benar-benar di hindari oleh seorang *Dai*. orang yang mempunyai sifat ego hanya akan mementingkan dirinya sendiri, maka bagaimana mungkin seorang *Dai* akan dapat bergaul dan memengaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.

### **E. Dakwah Dai Door To Door**

#### 1. Pengertian Door To Door

*Door To Door* merupakan istilah Dakwah bil hal dengan perbuatan yang dilakukan *Dai* bimbingan kepada (*mad'u*) anak-anak atau remaja atau objek Dakwah dengan cara belajar mengaji dan disertai pelajaran

nilai- nilai islam, dimana *Door To Door* ini sangat cocok digunakan pada keadaan saat ini.

Peran *Dai* dalam mengaji *Door To Door* ini dalam menyampaikan pesan Dakwah dan cara menyampaikan pesan- pesan Dakwah merupakan komponen dan kunci penting yang menentukan, keberhasilan Dalam memberikan pengajaran serta Dakwah sehingga dapat memberikan pesan positif dan perubahan yang signifikan pada sebuah anak-anak dan remaja dan pada umumnya keluarga, salah satu cara Dakwah yang sangat efektif pada saat ini adalah dengan cara konsep belajar *Door To Door* yang dimana Dakwah menerapkan prinsip-prinsip Dakwah yang di terkandung di dalam Qur'an..

Jika kita kaitkan dengan Syariat, *Door To Door* dapat kita pahami merupakan sebuah cara jemput bola secara langsung, dan juga menghidupkan nuansa Silaturahmi yang berkelanjutan sehingga memiliki kesan dan ikatan emosional kepada sasaran Dakwah dalam hal ini anak-anak, yang menurut Rasulullah SAW dapat menambah rezeki, memanjangkan umur, dan memberikan kasih sayang dan menjauhi dari permusuhan dan pecah bel ajika adanya Silaturahmi.

Diriwayatkan Imam Al- Bukhari dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu ‘anhu, Rosulullah SAW bersabda dalam Hadits nya Yaitu:

مَنْ اتَّقَى رَبَّهُ، وَوَصَلَ رَجْمَهُ، أَنْسَى لَهُ فِي عُمْرِهِ، وَثُرِّيَ مَالُهُ، وَأَحَبَّهُ أَهْلُهُ



Terjemah:

*Barangsiapa bertaqwa kepada Tuhannya dan menyambung silaturrahim, niscaya dipanjangkan umurnya, dibanyakkannya rizkinya dan dicintai oleh keluarganya”.*

Peneliti menekankan *Dai Door To Door* dalam penelitian ini terfokus pada penyampaian materi belajar ke islam dan mengaji *Door To Door* ini juga merupakan penggabungan dari Bil Kitaba, Bil Lisan dan Bil Hal, digunakan sebagai materi dan praktek Dakwah *Dai Door To Door* di Palembang Konsep ini berpedoman Pada Metode yang tertuang di dalam Al Qur'an Surah An- Nahl 125 sebelumnya, sebagaimana telah di jabarkan pada pembahasan sebelumnya, menggunakan konsep Bil Hikmah, dan dapat menerapkan konsep Maui'zah Al- Hasanah juga dan, yang di terapkan untuk menyasar ke pada sasaran Dakwah.

## 2. Metode Mau'idzah Hasanah (nasehat yang baik)

Secara Bahasa atau Lughotan Mau'izah dan Hasanah terdiri dari berasal dari kata wa'adza- ya'idzu- wa'dzan- idzatan yang memiliki arti Nasihat, bimbingan, Pendidikan dan peringatan, sementara Hasanah lawan dari makna Sayyi'ah yang artinya kebaikan lawan dari kejelekan, artinya Mau'izah bisa berupa kebaikan dan jikalau Salah bisa menjadi kejahatan, kondisi semacam ini tergantung bagaimana seorang *Dai* cara menyampaikan nasihat serta anjuran, dan penggunaan Metode yang di pakai nya dengan cara yang baik dan akurat.

Dalam Metode ini haruslah membutuhkan pelajaran yang baik yang dipakai (Mauizah Al-Hasanah), serta penjelasan mengenai hal-hal kebaikan yang sesuai petunjuk kebenaran, serta larangan dan ancaman Tarhib untuk tidak mengikuti ke Bathilan dan kemungkaran, dan begitu banyak hal-hal yang baik yang bisa di berikan seorang *Dai* untuk memberikan Hikmah, Pengajaran yang baik sehingga *Mad'u* makin terbimbing di jalan cahaya petunjuk dan kebaikan, sehingga menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah, dan makin dengan ajaran dan Akhlak Nabi Muhammad SAW.

### 3. Bentuk- Bentuk Dakwah *Dai*

Setelah mengetahui bentuk Metode Dakwah menurut Al-Qur'an Pada penyampaian Dakwah, maka Metode Dakwah *Dai* di orientasikan melalui beberapa jenis nya yaitu:

#### a. Dakwah Bil- Lisan

Dakwah bil-lisan merupakan proses menyampaikan Dakwah melalui lisan (ucapan) dengan berceramah atau berkomunikasi secara langsung ataupun antara *Dai* dan *Mad'u*.<sup>11</sup> Syamsul Munir di mengungkapkan bahwa istilah Dakwah bil lisan merupakan Dakwah dengan cara lisan, seperti dengan menggunakan komunikasi seperti ceramah, Khutbah, diskusi dan lainnya, Dakwah semacam ini telah banyak di aplikasikan dan di terapkan *Dai* di dalam tatanan Masyarakat.

---

<sup>11</sup> Rubinah dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Lembaga UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 42.

Dari penjabaran mengenai, mengenai Metode Dakwah Bil- Lisan ini proses ini merupakan Dakwah secara langsung atau tanpa media antara *Mad'u* dan *Dai* bertatap dan berhadapan wajah secara langsung (*face to face*), Dakwah semacam ini harus terus di lakukan dan di kembangkan baik kuantitas maupun Kualitasnya. Karena penanaman keyakinan agar kesadaran beragama terhadap *Mad'u* pada sisi Dakwah bil Lisan tepat melalui proses tatap muka, kegiatan Dakwah semacam ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) *Dai* bisa lebih memahami akan kondisi objektif *Mad'u* nya.
- 2) Mendapat respon dari *Mad'u* bisa secara langsung oleh *Dai*
- 3) *Dai* dapat menyesuaikan materi ceramah ataupun nasihat
- 4) Dengan tingkat Pendidikan dan daya nalar *Mad'u*. Dapat langsung terjalin hubungan secara harmonis antara *Dai* dan *Mad'u* dengan cara menerus dengan terus bersilahturahmi dengan berkelanjutan.

#### b. Dakwah Bil- Hal

Dakwah semacam ini merupakan sebuah kegiatan Dakwah islam yang dilalui dengan Tindakan langsung atau nyata terhadap *Mad'u*, sehingga Dakwah semacam ini sesuai dengan kondisi *Mad'u* sebagai penerima Dakwah, seperti dengan membangun Pusat Pendidikan atau pelayanan yang Maslahat buat umat.

Sehingga membantu urusan umat, Dakwah Bil-Hal hamper sama makna nnya dengan Lisanul Hal dan Lisanul Uswah, Dakwah Bil-Hal semacam ini diartikan Dakwah dengan keadaan. Menurut M. Natsir

menggunakan secara bergantian istilah Lisanul dan Lisanul Uswah sebagai pengganti istilah Dakwah Bil-Hal, Lisanul Uswah menurut beliau adalah Bahasa contoh perbuatan yang nyata. Ketika Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah dan membangun Masjid Quba dan Masjid Nabawi merupakan Dakwah lisanul Uswah.<sup>12</sup>

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Dakwah Bil- Hal merupakan konsep Dakwah secara Nyata untuk menyelesaikan kepentingan Mad'u yang berkaitan dengan kondisi Mad'u sehingga pesan yang di sampaikan bisa lebih muda di terima.

c. Dakwah Bil Kitaba

Dakwah islam sangat lah luas tidak terbatas dengan Bil-Lisan saja atau dengan Bil Hal akan tetapi Dakwah Bil Kitaba bukan merupakan Dakwah yang baru muncul dan berkembang ke permukaan, Dakwah Bil Kitaba merupakan cara Dakwah dengan Kitab-kitab, Buku, Majalah, Tulisan, Internet, Surat kabar dan pesan yang memberikan Nilai Dakwah atau Materi kepada Mad'u.

Menurut catatan sejarah pada tahun ke 6 Hijriah, Nabi Muhammad Saw mulai mengembangkan wilayah Dakwah nya, antara lain dengan cara mengirim surat kepada para pemimpin, raja-raja pada waktu itu yang dimana isi pesan tulisan itu mengajak untuk masuk Islam, maka Dakwah Bil kitab ini sangat cocok di kembangkan dengan *Mad'u* secara langsung agar penyampaian Dakwah lebih bermakna dan

---

<sup>12</sup> Dra. Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 75.

cenderung baik, karena cara Dakwah semacam ini telah di contohkan yang mulia Nabi Muhammad.

Jadi berdasarkan dari urain penjelasan di atas dapat di pahami bahwa konsep Dakwah *Door To Door* dan dapat menjadi pilihan alternatif karena *Door To Door* merupakan cara Dakwah yang sangat tepat dan sangat baik dan patut di galakkan lagi oleh Para *Dai* yang lain sebagai konsep Dakwah atau Metode Dakwah yang baik, karena konsep ini merupakan orientasi dari Dakwah Biil Kitaba, Bill Hall serta Bill Lisan dan mengacu juga pada prinsip Al- Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, yang dimana di satukan dalam Konsep Dakwah yang nyata yang dilakukan dengan Pendidikan, pengajaran secara langsung, sehingga konsep *Door To Door* memberikan dampak yang efektif dan efisien bagi Mad'u, konsep ini secara garis besar juga mengecah pemahaman-pemahaman yang menyimpang dari konsep Syariat Islam, yang pada saat ini terjadi di tengah-tengan generasi muda terutama mengenai nilai-nilai Agama, Akhlaq yang dari zaman ke zaman tergerus, maka dari itu konsep *Door To Door* Semacam ini menjadi bahan rujukan yang baik bagi para *Dai*.